

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Vira Dianita Safitri

[Viraantoni123@gmail.com](mailto:Viraantoni123@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Karnadi

[karnadi@unars.ac.id](mailto:karnadi@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida

[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of capital intensity and leverage on company value through financial performance as an intervening variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 periods. This study used a sample of 11 food and beverage companies with a three-year period from 2019-2021 which were selected using a purposive sampling technique. Collection techniques are obtained through the official IDX website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis and hypothesis testing in this study used the Smart PLS 3.0 Equation Method (Partial Least Square).*

*The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application indicate that capital intensity has a significant effect on financial performance. Leverage has a significant effect on financial performance. Capital intensity has a significant effect on company value. Leverage has a significant effect on company value. Financial performance has a significant effect on company value. Capital intensity has a significant effect on company value through financial performance. Leverage has a significant effect on company value through financial performance.*

**Keywords:** Capital intensity, Leverage, Company value, and Financial performance

**1. PENDAHULUAN**

Keuangan menjadi pondasi dari berbagai kegiatan. Diperlukan manajemen yang baik untuk bisa mengelola keuangan yang sesuai dengan tujuan. Menurut Prawironegoro (2011:101) "Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal dan menggunakan secara efektif, efisien, dan produktif untuk menghasilkan laba". Sudana (2011:1) mendefinisikan "Manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip

keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek". Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Subaida (2022:1952) menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi

keuangan perusahaan, yang memudahkan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap bank dan dasar utama bagi investor untuk pengambilan keputusan.

Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012: 54) menyatakan bahwa “Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu”. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Kasmir (2017:114) menyatakan bahwa “Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Wiratna (2017:71) “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai, hasil pekerjaan tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.” Hal ini penting sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipegunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor mencari perusahaan yang mempunyai kinerja yang terbaik dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan harga diri sebuah perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli. Perusahaan yang dinilai baik akan diminati investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi yang baik bagi perusahaan dan para pemilik perusahaan juga akan meningkat. Subaida (2022:384) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham”. Fahmi (2013:82) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu membrikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

## **2. KERANGKA TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang

berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sudana (2011:1) mengemukakan bahwa mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek. Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis terkait penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha bagi perusahaan.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan dividen untuk suatu perusahaan atau organisasi koperasi atau instansi-instansi lain. Riyanto (2013:6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

- 1) Fungsi penggunaan atau pengalokasian dana yaitu manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternative investasi.
- 2) Fungsi perolehan dana yaitu manajemen keuangan harus

mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

### **Laporan Keuangan**

Kasmir (2019: 7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Budiman (2020: 3) “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. diharapkan dapat mengorganisasikan semua informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan serta harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang telah disusunya.

Laporan keuangan yang disediakan oleh suatu perusahaan sangatlah penting, serta banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan seperti investor, kreditur dan manajemen. Harahap (2013:105) berpendapat bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada waktu tertentu atau untuk jangka waktu tertentu”. Munawir (2014:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Kasmir (2019:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan transaksi keuangan yang terjadi didalam suatu perusahaan serta menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan yang nantinya akan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tersebut.

### Tujuan laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:5) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angkat-angkat dalam satuan moneter”. Menurut Kasmir (2019:10)ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) 1memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 5) memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatuperiode.
- 7) memberikan informasi tentang

catatan – catatan atas laporan keuangan.

8) Informasi keuangan lainnya.

### Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Noor dkk (2010:190) menyatakan bahwa “Intensitas modal adalah sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva”.

Intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Ross dan Westerfield, 2012: 57).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kasmir, (2019:151) menyatakan bahwa “*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan”. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kasmir (2019:156) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Nilai Perusahaan

Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar. Hery (2017:5) “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini”. Menurut Gitman dan Chand (2012:74) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut : *Price to Book Value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Menurut Gitman dan Chand (2012:74) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Per Lembar Saham}}$$

### Kinerja Keuangan

Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Hery

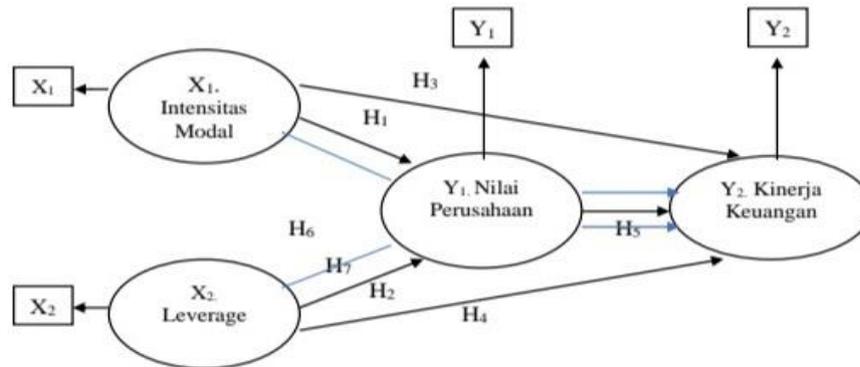
(2015:25) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dan baik dari hutang maupun modal sendiri. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2019:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Kerangka Konseptual

Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana, meminimalkan biaya dan upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu :

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
- H<sub>3</sub> : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub> : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan.
- H<sub>7</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Menurut Darmawan (2013:23) “Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang

hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan pula”. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan data sekunder yang berbentuk angka dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sugiyono (2019:2) berpendapat bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

#### Waktu Penelitian

Alokasi waktu pada penelitian ini adalah selama 3 bulan yaitu dilakukan dari bulan Februari 2023 sampai bulan Mei 2023.

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah 24 keseluruhan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)selama periode 2019-

2021.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan isi dari tujuan penelitian. Sehingga diperoleh 11 sampel penelitian berdasarkan tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	34
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap selama periode 2019-2021	(2)
3	Perusahaan keuangan yang mengalami rugi selama periode 2019-2021	(5)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki total aset diatas 3 triliun	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel perusahaan		11

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria 12 Perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jadi penelitian menggunakan sampel

sebanyak 11 Perusahaan × 3 tahun = 33 data penelitian. Adapun daftar perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode	NamaPerusahaan
1.	ADES	PT AkashaWiraInternationalTbk
2.	BUDI	PT BudiStarch&SweetenerTbk
3.	CAMP	PT CampinaIce Cream IndustryTbk
4.	CEKA	PT WilmarCahaya IndonesiaTbk
5.	CLEO	PT SarigunaPrimatirtaTbk
6.	DLTA	PT DeltaDjakartaTbk
7.	HOKI	PT BuyungPoetraSembadaTbk
8.	MLBI	PT MultiBintangIndonesiaTbk
9.	SKBM	PT SekarBumiTbk
10.	SKLT	PT SekarLautTbk
11.	STTP	PT SiantarTopTbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### Teknik Pengumpulan Data Observasi

Tersiana (2018:12)

berpendapat bahwa "Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu". Sugiyono

(2019:234) mengatakan bahwa "Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner". Observasi penelitian ini dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan yang ada di BEI pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021.

### Studi Pustaka

Sugiyono (2019:291) berpendapat bahwa "Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti". Nasir (2013:93) mengatakan bahwa "Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan".

### Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019:396) mengemukakan bahwa "Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian". Arikunto (2014:274) berpendapat bahwa "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dapat diakses pada PT Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data ini

menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan berguna dalam menyelesaikan *problem* terkait penelitian. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menganalisis data yang ada pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini di analisis menggunakan Program *Smart PLS 3.0 (Partial Least Square)*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas dalam penelitian ini *Intensitas modal* dan *Leverage*, variabel terikatnya adalah Nilai perusahaan serta Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan data sekunder yang di dapat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Annual Report serta Laporan keuangan selama 3 tahun pada periode 2019-2021. Terdapat 11 perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Data deskriptif ini yang menampilkan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan guna memahami hasil penelitian ini.

### Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah cara yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini

bisa dilihat pada nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Value*”. dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*)  $\leq 5,00$

(angka berwarna hijau), namun apabila nilai VIF  $> 5,00$  maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (apabila angka berwarna merah).

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Variabel Penelitian	X <sub>1</sub> Intensitas Modal	X <sub>2</sub> Leverage	Y <sub>1</sub> Kinerja Keuangan	Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub> Intensitas Modal			1,108	1,198
X <sub>2</sub> Leverage			1,108	1,387
Y <sub>1</sub> Kinerja Keuangan				1,270
Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan				

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*)  $\leq 5,00$ , namun apabila nilai VIF  $> 5,00$  maka melanggar asumsi multikolinieritas, yang artinya antarvariabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan tujuan guna memahami apakah setiap data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi dan tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang  $2,58 < CR < 2,58$ . Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Indikator	ExcessKurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub>	-0,785	0,067	Normal
X <sub>2</sub>	-0,980	0,278	Normal
Y <sub>1</sub>	3,860	1,520	Normal
Y <sub>2</sub>	14,514	3,346	TidakNormal

### Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dengan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui dengan melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan pada nilai *R-Square* dapat

digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pada output *R-Square*, akan disajikan dalam penelitian ini Tabel Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y <sub>1</sub>	0,212	0,160
Y <sub>2</sub>	0,189	0,106

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

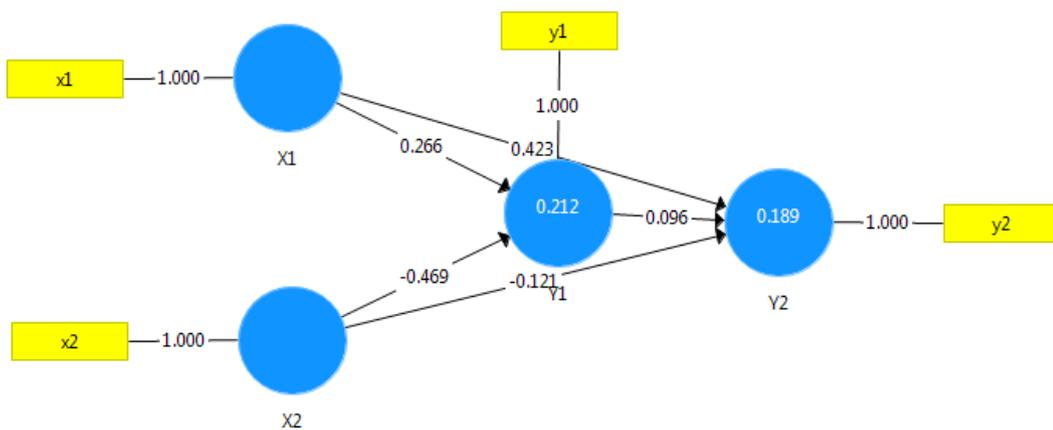
- Variabel Intensitas modal (X1) dan *Leverage*(X2) mempengaruhi Kinerja keuangan (Y1) sebesar 0,212 (21,2%) dengan pengaruh yang lemah, sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- Variabel Intensitas modal (X1) dan *Leverage* (X2) mempengaruhi Nilai perusahaan(Y2) sebesar 0,189 (18,9%) dengan pengaruh yang

sangat lemah, sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural

Analisis persamaan structural (*inner model*) merupakan model structural yang bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan variabel yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini dengan menggunakan *Smart PLS 3.0* sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS**



**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<b>X<sub>1</sub> Intensitas Modal-&gt;Y<sub>1</sub> Kinerja Keuangan</b>	0,266	0,252	0,165	1,609	<b>0,108</b>
<b>X<sub>1</sub> Intensitas Modal-&gt;Y<sub>2</sub> Nilai Perusahaan</b>	0,423	0,420	0,229	1,849	<b>0,065</b>
<b>X<sub>2</sub> Leverage-&gt;Y<sub>1</sub> Kinerja Keuangan</b>	-0,469	-0,468	0,189	2,473	<b>0,014</b>
<b>X<sub>2</sub> Leverage -&gt;Y<sub>2</sub> Nilai Perusahaan</b>	-0,121	-0,115	0,190	0,638	<b>0,524</b>
<b>Y<sub>1</sub> Kinerja Keuangan -&gt;Y<sub>2</sub> Nilai Perusahaan</b>	0,096	0,132	0,215	0,446	<b>0,656</b>

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *InnerModel* sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0,266X_1 - 0,469X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0,423X_1 - 0,121X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

$$= 0,096 + e$$

**Persamaan Struktural (*Inner model*) dengan variabel intervening**

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis Penelitian Melalui Variabel Intervening**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<b>X1 Intensitas modal -&gt; Y1 Kinerja keuangan -&gt; Y2 Nilai Perusahaan</b>	0,026	0,027	0,076	0,336	<b>0,737</b>
<b>X2 Leverage-&gt; Y1 Kinerja keuangan-&gt;Y2 Nilai Perusahaan</b>	-0,045	-0,060	0,124	0,363	<b>0,717</b>

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut :

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,423X_1 - 0,121 Y_1 + 0,096 + e$$

Berdasarkan Gambar dan Tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

- 1) **Hipotesis 1.** Intensitas modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y<sub>1</sub>).

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,266), nilai *T-Statistic* yaitu 1,609 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,108** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja

- keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.**
- 2) **Hipotesis 2.** *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif (-0,469), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,473 ( $> 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,014** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima.**
  - 3) **Hipotesis 3.** Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,423), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,849 ( $> 1,964$ ) dengan nilai *P Value* sebesar **0,065** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak.**
  - 4) **Hipotesis 4.** *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,121), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,638 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,524** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak.**
  - 5) **Hipotesis 5.** Kinerja keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,096), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,446 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,656** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**
- Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/Uji Melalui Intervening Variabel**
- 1) **Hipotesis 6.** Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,026), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,336 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,737** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**
  - 2) **Hipotesis 7.** *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,045), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,363 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,717** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja Perusahaan ( $Y_1$ ),

dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**.

### **Pembahasan Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja keuangan**

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,266), nilai *T-Statistic* yaitu 1,609 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,108** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Intensitas modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, karena seberapa tinggi nilai Kinerja keuangan tidak mempengaruhi seberapa banyak aset yang perusahaan miliki. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) yang menyatakan bahwa Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Aldy (2018) hasilnya Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja keuangan**

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,469), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,473 ( $>1,964$ ) dengan nilai *P Value* sebesar **0,014** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2**

**diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Karena utang dapat memberikan modal bagi perusahaan, sehingga adanya modal yang besar maka akan menunculkan peluang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Diah dan Suwardi (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Jessica (2018) hasilnya *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

### **Pengaruh Intensitas modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif (0,423), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,849 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu **0,065** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena jumlah dana perusahaan yang menganggur tidak memicu investor dalam menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Sehingga besar kecilnya nilai Intensitas modal sebuah perusahaan tidak mempengaruhi Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Reni (2020) yang menyatakan bahwa

Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Maulida (2021) hasilnya Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,121), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,638 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,524** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena *Leverage* merupakan alat yang mengukur utang perusahaan dalam membiayai aset perusahaan dan hal ini tidak memicu investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Investor tidak memperhatikan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan untuk menanamkan modal, sehingga besar kecilnya *Leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sihan dan Reggy (2018) hasilnya *Leverage* dan Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Ramsa (2021) hasilnya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,096), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,446 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,656** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada penelitian ini pengukuran Kinerja keuangan menggunakan ROA yang artinya nilai Kinerja keuangan dilihat dari seberapa besar modal yang digunakan sehingga investor tidak melihat seberapa besar modal yang digunakan, namun investor melihat seberapa besar modal yang didapatkan. Maka dari itu, Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Slamet M. dkk (2019) hasilnya Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Hidayat (2019) hasilnya Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Intensitas modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,026), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,336 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,737** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa

Intensitas modal ( $X_1$ ) positif namun tidak signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas, karena aktiva yang ada dibandingkan dengan penjualan semakin meningkat namun masih terdapat sebagian kecil perusahaan yang intensitas modalnya turun. Maka dari itu, Intensitas modal tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Endah Tri Wahyuningtyas (2019).

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,045), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,363 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **1,171** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kinerja keuangan, karena sesuai dengan kondisi bahwa sebagian besar struktur modal yang ada di perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Kondisi

ini dapat berdampak pada meningkatnya resiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Hampir sebagian besar perusahaan tambang di Indonesia mempunyai struktur modal yang berasal dari hutang yang tinggi. Hal inilah yang membuat kinerja perusahaan tambang mengalami penurunan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Endah Tri Wahyuningtyas (2019).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (H1 ditolak).
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (H2 diterima).
3. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (H3 ditolak).
4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (H4 ditolak).
5. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (H5 ditolak).
6. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H6 ditolak).
7. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H7 ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat

diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut :

### **Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman**

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan makanan dan minuman dapat menggunakan rasio *Leverage* karena cocok digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi ada kesepakatan untuk mendapatkan laba yang besar dan apabila perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, tetapi mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian return pada saat perekonomian tinggi.

### **Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan kajian teoritis dimasa yang akan datang serta memperluas wawasan pemikiran bagi mahasiswa akademis.

### **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap penelitian yang akan datang sebagai perbandingan antar variabel, menjadi pedoman dalam melakukan

penelitian agar peneliti selanjutnya memiliki banyak referensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Budiman, R. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahmi, I. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.

Harahap,. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery .2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

\_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo.

Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas*

- Labu (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noor, R. 2010.*Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company*.*International Journal of Trade, Economics and Finance*.
- Prawironegoro, D. 2010. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta:NusantaraConsulting.
- Riyanto B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.
- Ross,A.S.,Westerfield,R.W.,Jordan, B.D.,Lim,J.,&Tan,R.2012.*FundamentalsofCorporateFinance*. Singapore:McGraw-HillCompanies,Inc
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta :Erlangga.
- Sugiyono .2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta
- Subaida, I, Nurhasasanah, Wahyuni, I. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Jurnal Mahasiswa Entrepreneur. Volume 1 (9) 1951-1963.
- Subaida, I, Hidayah, A. N, Wiryaningtyas, D. P. 2022. “Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dsan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Jurnal Mahasiswa Entrepreneur. Volume 1 (2) 383-399.
- Wiratna.S.2017.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.